

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia karena proses kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ranah manusia. Pendidikan sebagai proses perkembangan potensi yang dimiliki secara maksimal dan diwujudkan dalam bentuk konkret, dalam artian kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berguna bagi manusia yang akan datang.¹ Pendidikan berorientasi pada pembentukan pribadi secara komprehensif, baik pada aspek intelektual, spiritualitas, kreatifitas, dan emosional, serta pada aspek kesehatan jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan bentuk pembenahan diri manusia di dalam mengembangkan potensinya secara maksimal agar supaya menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi secara profesional. Pendidikan yang berkualitas mendorong manusia berkemajuan pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pelaksanaan pendidikan, pendidikan harus memahami esensi dan fungsi manusia itu sendiri. Melalui tahap perkembangan manusia dalam konteks pemerolehan hidayah spriritualitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan M. H. Quraish Shihab bahwa terdapat beberapa tahapan hidayah dari Allah SWT kedalam diri manusia yaitu naluri, panca

¹ A. M. Saefuddin, *Desentralisasi Pemikiran: Landasan Islamisas*, (Bandung: Mizan, 1987), 125.

indra, akal, dan agama.² Selanjutnya pendidikan islam berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan potensi atau daya manusia secara maksimal. Harun Nasution menilai bahwa dalam diri manusia terdapat tiga daya yaitu, *pertama* daya fisik/material, merasa, meraba, mencium dan daya gerak. *Kedua* daya rasa yaitu ada di hati. *Ketiga* daya akal yaitu berpusat di kepala.³ Sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab bahwa Allah menganugerahkan manusia menjadi empat daya yaitu daya tubuh, daya hidup, daya akal, dan daya kalbu. Dengan begitu klarifikasi hidayah dan daya manusia dalam kaitannya dengan tahap perkembangan manusia memberikan kontribusi pada aktivitas pendidikan agama islam itu sendiri. Berkaitan dengan substansi pendidikan, pendidikan di kalangan dunia islam tidak terbatas pada mempelajari teks-teks agama, melainkan juga pada tradisi, pandangan, dan praktek-praktek transformasi pengetahuan ilmu, dan keyakinan.⁴ Dengan demikian, pendidikan agama islam mengelaborasi antara ajaran islam dan aspek histori sosial budaya dan kearifan lokal. Proses adaptasi dan interaksi pendidikan terhadap nilai- nilai sosial budaya masyarakat dan kearifan lokal, dapat memicu bagi efektifitas pendidikan agama islam terhadap dinamika masyarakat.

Menegaskan kembali pendapat Hasan Langgulung bahwa pendidikan agama islam adalah suatu proses spiritual, intelektual, akhlak dan social, dengan usaha membimbing manusia dan memberinya nilai-

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasihan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 223.

³ Harun Nasution, *Islam Raional –Gagasan dan pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1996), 37.

⁴ Jamali Sahrodi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfinio Raya, 2008), 20.

nilai, prinsip dan teladan dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.⁵ Jadi, hakikat pematangan potensi manusia baik dalam ranah ontology yang menekankan pada pendirian filsafat hidup, suatu pandangan hidup yang dijiwai nilai kejujuran, sehingga hal itu tumbuh dan berkembang kematangan spiritual, wawasan luas menyeluruh yang meliputi asal-mula, eksistensi, dan tujuan hidup. Sedangkan dalam ranah epistemologi, pendidikan menekankan pembentukan sikap ilmiah yang berorientasi kepada nilai kebenaran dan berkembang kematangan intelektual berupa kreativitas dan keterampilan hidup. Oleh sebab itu pendidikan pada dasarnya merupakan upaya normatif sesuai dengan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam untuk membantu proses perkembangan keberagaman seseorang sebagai manusia, dan keberagaman satuan sosial sebagai kehidupan masyarakat ke tingkat keberagaman yang lebih tinggi baik dan benar.⁶

Dengan begitu mengamalkan pendidikan islam secara kaffah berarti menghidupkan jiwa spiritual agar seorang muslim selamat dari kehidupan buruk di dunia. Keyakinan tersebut merupakan timbul upaya untuk membangun nilai spiritual melalui motivasi dan refrensing mental. Nilai spiritualitas merupakan ekspresi dari kehidupan yang sehat dan

⁵ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), 62.

⁶ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual: Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 10.

sejahtera yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks, ataupun lebih terintegrasi dalam pandangan hidup manusia dari pada sifat indrawi.⁷

Dengan begitu totalitas di dalam beragama ditandai dengan sesuatu peningkatan kualitas iman, dengan berpegang teguh pada keyakinan, menjunjung tinggi ajaran syariat, perbaikan akhlak dengan menyeluruh, penguatan fisik, mental, dan kejiwaan didalam beragama maka disebut nilai spiritual *religijs*. Religiusitas di dalam kesenian tradisional sintung ini dapat dilihat dari media penyampaian ajaran kepada masyarakat atau mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agama dalam format budaya kearifan lokal Madura.

Sedangkan pengertian spiritual atau spiritualitas di dalam pendidikan islam merupakan konsep dua dimensi antara dimensi vertikal dan horizontal.⁸ Apa itu dimensi vertikal yang dimaksud, yaitu bentuk hubungan dengan Hablum minallah (hubungan antara manusia dengan Tuhannya), yang dilakukan dengan cara: sholat, puasa, zakat, haji, doa serta berbagai macam ibadah yang lain. Sedangkan pengertian dimensi horizontal hablum minannas merupakan (hubungan manusia dengan manusianya, dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan sekitar). Secara umum spiritual mengarah pada *religious sense* yang tidak terikat dengan suatu organisasi atau praktisi agama tertentu.⁹ Secara garis besar,

⁷ Nirwani Jumala dan Abubakar, Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol 20, No 1, Maret 2019, 161.

⁸ Halim Pornomo, *Spiritualitas dan Perilaku Pengemis di Kota Cirebon*, Cet I (Jakarta Timur: Cakrawala Budaya Time, 2017), 1.

⁹ Stanley, M. Blair, K. A dan Beare, P. G, *Gorontological Nursing Promoting Successful agin With Older adult (3th ed*, (Philadelphia: F. A, Dafis Company, 2005), 87.

spiritualitas merupakan kehidupan rohani *spiritual* dan terwujud dalam cara berpikir, merasa, berdoa dan berkarya.¹⁰ Dan menurut Prof. Notonegoro nilai seni keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia. Misalnya, kesenian daerah atau pengahayatan sebuah lagu maka disebut nilai *estetika*.¹¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi *suara* yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa. Sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan.¹² Bahkan yang lebih unik tentang seni musik al-Kindi filosofi islam abad 9 M.¹³ Merupakan seorang pemikir yang pertama kali memiliki perhatian khusus mengenai musik, dia menggunakan seni musik tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai obat untuk penyakit jiwa dan raga. Selaras dengan pendapat Ismail Raji al-Faruqi (di dalam bukunya *The Cultural Atlas of Islam*) bahwasanya al-Qur'an juga mengandung unsur-unsur nilai estetika yang kaya. Seperti halnya; susunan bahasa al-Qur'an yang sempurna itu menjelma ayat-ayat al-Qur'an sebagai karya seni yang tinggi, serta memberi ilham bagi lahirnya bentuk seni puisi, musik, dan seni suara

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 331.

¹¹ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA Dan MA* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), 31–32

¹² Hasil Pencarian Wikipedia; *Ensiklopedia Bebas, Musik, KBBI Daring*, kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal, 25 juli 2022. <https://kbbi.web.id/musik>.

¹³ Abu Yusuf Ya'kub Ibn Ishak al-Kindi, (w th 256 H/870 M), Tokoh Filosofi Muslim Pertama dan Karyanya Banyak diterjemahkan ke Bahasa Latin, Cyril Glasse, *al-Kindi* dalam Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam....*, 217.

yang tinggi.¹⁴ Jadi musik itu merupakan salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat didalam musik terkandung nilai, dan norma yang menjadi bagian dari akulturasi budaya, baik itu dari bentuk formal maupun informal.

Jadi, kesenian daerah tradisional yaitu seni musik sintung, tembang dan syair yang dilagukan dari kitab *Barzanji Syaroful Anam* yang mengandung makna ayat-ayat al-Qur'an, sejarah dan asal usul kelahiran Nabi Muhammad SAW, puji-pujian kepada Allah dan Rasulullah, serta bagaimana kehidupan didalam beribadah kepada Allah, doa-doa nasihat kebaikan, rasa syukur, dan masih banyak lainnya hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan islam itu sendiri.¹⁵ Kata *sintung* berasal dari bahasa Madura "*wang-awang sintung*", *Wang-awang* mempunyai arti mengangkat kaki, dan kata *sin* berasal dari bahasa arab berarti bergembira ria. Sedangkan *tung* merupakan kepanjangan dari *sittung/Settong* (satu), dapat diartikan bahwa sintung yang mempunyai arti menyatukan diri dengan Tuhan, melalui ungkapan kegembiraan yang diekspresikan dengan cara mengangkat kaki, bergembira ria, sambil melompat lompat disertai pembacaan shalawat barzanji.¹⁶ Sintung ini merupakan kesenian tradisional islam satu-satunya yang hanya ada di pulau Madura, khususnya di Kec. Ambunten, Kab. Sumenep, Madura.

¹⁴ Abdul Hadi. W. M, *Cakrawala Budaya Islam: Sastra, Hikmah, Sejarah, dan Estetika*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), 28-29.

¹⁵ Zaini, Fokalis Sintung di Kampung Batang Desa Tambaagung Tengah, Ambunten Sumenep, *Wawancara Langsung*, (17, Oktober, 2021).

¹⁶ *Ibid.*

Dikutip dari Buku.¹⁷ *Sintong* atau *Sintung* merupakan *Ritus*. Ritus artinya tata cara dalam upacara keagamaan.¹⁸ *Sintung* diselenggarakan oleh rombongan yang terdiri dari dua puluh delapan orang kurang lebih, dengan iringan satu *Jidur* besar, dan tiga *Jidur* kecil, serta tiga *terbhang*, dan tongtong (sejenis kentongan yang terbuat dari tempurung buah siwalan). Dan *sintung* ini terkadang di undang oleh masyarakat madura terutama masyarakat Ambunten sendiri dalam acara *rokat* desa,¹⁹ petik laut, *salametan*²⁰ merupakan upacara keagamaan yang melambangkan kesatuan mistis dan sosial bagi mereka yang ikut didalamnya. *kandung/pelet kandung*,²¹ merupakan ritual atau upacara kehidupan awal bagi jabang bayi ketika ia berada dalam kandungan. pada upacara perkawinan, tasyakkuran atau penyambutan orang yang baru datang haji atau umroh, dan bahkan oleh nenek moyang terdahulu itu, *sintung* ini terdapat ritual pemanggilan musim hujan, bukan berarti *sintung* ini mendatangkan hujan tetapi melalui proses sholat *Istisqo'*, bahkan terbilang sakral. Menurut Supriyono, yang sakral adalah poros utama yang mencakup seluruh dinamika masyarakat. Dalam masyarakat selalu ada nilai-nilai disucikan. Sakralitas dapat berupa symbol utama, nilai, dan

¹⁷ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Penj. Rahayu S. Hidayat dan Jean Couteau, (Jakarta:2002),188.

¹⁸ <https://kbbi.web.id/ritus>.

¹⁹ Wahyu Ilahi dan Siti Aisah, Simbol Keislaman Pada Tradisi Rokot Tase' dalam Komunitas Pada Masyarakat Desa Nepa Banyuates Sampang Madura, *Jurnal Indo Islamika*, Vol 2, No 1, 2012, 47.

²⁰ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal*, (Pamekasan: Duta media Publising, 2018), 114

²¹ *Ibid*, 116.

kepercayaan yang menjadi inti sebuah masyarakat.²² Tentu saja sakralitas sebuah intensitas berkaitan dengan kepercayaan dan iman seseorang.

Tentu saja hal itu sangat menarik karena kita pahami bersama budaya, adat, tradisi, dan kearifan lokal merupakan salah satu bagian realitas masyarakat yang didalamnya banyak sekali menyimpan nilai-nilai pendidikan dan norma. Oleh sebab itu masyarakat Madura berpegang teguh nilai tradisional hal yang bersangkutan kebudayaan, adat, dan tradisi sering kali dijadikan pedoman hidup, ataupun wujud fenomena sosial keberadaannya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di segala sektor, termasuk agama, dan lebih-lebih pada pendidikan islam itu sendiri.

Oleh sebab itu seni musik sintung inilah koreografinya mirip dengan *hadrah islamiyah*. Seni musik sintung dilahirkan memiliki karakteristik masyarakat yang eksistensinya religius, spiritualitas, dan sakralitas akan terpengaruh pada bentuk pertunjukan seperti kental dengan nuansa islami dan nilai-nilai pendidikan agama islam. Kesenian sintung dikategorikan sebagai seni islami, karena tujuan utamanya adalah *syiar dan dakwah*. Kesenian sintung mulai masuk pada era tahun 1960 M, sebelum 1960 pada waktu itu seni musik sintung ternyata sudah ada. Akan tetapi tidak diketahui pasti tentang tahunnya, dikarenakan belum ada catatan tertulis tentang adanya sintung. Hal ini bisa diperkuat oleh

narasumber yang diwawancarai yaitu ketua dan vokalis sintung yang

²² Johannes Supriyono, *Paradigma Kultural Masyarakat Durkheimian*, ed. Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 89.

termasuk salah satu keturunan sintung terdahulu. Bahwasanya sintung ini diciptakan oleh Sunan Muria yang kemudian dibawa oleh keturunannya, dengan begitu banyak sekali menyebarkan ajaran islam serta pendidikan islam melalui tradisi, budaya serta kearifan lokal di Madura terutama di Sumenep ini. Dalam bahasa Madura “*mon etong bitong sintung rea la olle tello'generasi*” (bisa dihitung-hitung sintung ini sudah mencapai tiga generasi, salah satunya yaitu K. Ahmad Baidhowi biasa disebut dengan Pangeran Katandur.²³

Kesenian musik sintung ini juga didirikan oleh Kiai Mahmud dan Mbah Tolibin. Pada awal mulanya mereka berdua bersama beberapa teman antara lain Hasbul Hanan, KH Abdul Quddus, Srigadi dan Muqam Sayyid Muboh belajar tari sintung di pondok pesantren Karay, Kecamatan Ganding Sumenep. Sintung konon juga ditemukan di Kecamatan Pasongsongan, dan Desa Prompong Kecer, Kec. Dasuk Sumenep, cuman seiring berjalannya waktu sintung ini, tetap dilestarikan oleh masyarakat Ambunten sampai saat ini. Tuter bapak Zaini di kediamannya.²⁴

Oleh sebab itu di dalam kegiatan prakteknya *sintung* terdapat beberapa keunikan diantaranya: Alat musik yang digunakan, bentuk gerak tariannya, struktur sajian yang digunakan, dan lagu/Syiar yang dinyayikan dalam kesenian musik sintung ini, semuanya terdapat beberapa nilai penting pendidikan islam di dalam mentransformasikan kesenian musik sintung ini merupakan bukti bahwa di Sumenep terutama masyarakat Ambunten

²³ Bapak Zaini, Fokalis Sintung di Kampung Batang Desa Tambaagung Tengah, Ambunten Sumenep, *Wawancara Langsung dan Observasi*, (17, Oktober, 2021).

²⁴ *Ibid*

notabene memiliki tipologi religius islami, sehingga kehadiran islam di negeri ini tentu saja dapat dipastikan dan pada kenyataannya memang demikian bersentuhan langsung dengan tradisi-tradisi setempat yang telah lama berkembang jauh sebelum islam hadir.²⁵ Tradisi-tradisi ataupun budaya kearifan lokal tersebut telah lama berada, dan mandarah daging dalam diri masyarakat Indonesia, bahkan dalam taraf tertentu menjadi sumber kekuatan atau kepercayaan. Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Pewarisan Nilai-nilai Spiritual dalam Seni Musik Sintung di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep Madura.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka penelitian akan di fokuskan pada:

1. Apa saja nilai-nilai spiritual dalam seni musik sintung di kecamatan Ambunten Sumenep Madura?
2. Bagaimana penghayatan anggota terhadap nilai-nilai spiritual dalam Seni Musik Sintung di Kec. Ambunten, Kab. Sumenep Madura?
3. Bagaimana strategi pewarisan nilai-nilai spiritual dalam tradisi seni musik sintung di Kec. Ambunten, Kab. Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

²⁵ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal*, (Pamekasan: Duta media Publising, 2018), 1.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai spiritual dalam seni musik sintung di Kec. Ambunten Sumenep Madura?
2. Untuk mendeskripsikan penghayatan anggota terhadap nilai-nilai spiritual dalam seni musik sintung di Kec. Ambunten, Kab. Sumenep, Madura.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pewarisan nilai-nilai spiritual di dalam tradisi seni musik sintung di Kec. Ambunten, Kabupaten Sumenep, Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau bahan pemikiran baru bagi pengembangan ilmu pendidikan agama islam dalam strategi pewarisan nilai-nilai spiritual melalui kesenian musik sintung di Kec. Ambunten, Kab. Sumenep Madura.

2. Praktis

- a. Bagi IAIN Madura. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi atau bahan literasi bagi mahasiswa khususnya program pendidikan agama islam IAIN Madura dalam meningkatkan cakrawala dan pemahaman tentang fenomena lokal yang terjadi terkait strategi pewarisan nilai-nilai spiritual di dalam kesenian tradisional musik sintung.

- b. Bagi penikmat kesenian musik sintung diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh perangkat desa, pemerintah dan masyarakat. Bahwasanya dengan adanya kegiatan seni islami tersebut bisa memperkuat hubungan tali persaudaraan antar desa, dan memperkuat atau mempertahankan kesenian tradisional.
- c. Bagi pengelolaan program yang diselenggarakan setiap satu minggu satu kali, sebagai upaya meningkatkan produktifitas, semangat yang tinggi, di dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kesenian musik sintung.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pewarisan Nilai

Strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Sedangkan pewarisan itu sendiri merupakan proses, perbuatan, cara mewarisi atau mewariskan. Jadi strategi pewarisan nilai merupakan proses gagasan melalui penanaman nilai religius, spiritual, sosial, norma, Pendidikan, dan terjaganya kearifan lokal, jalin silaturrahim agar tetap terjaga dengan baik. Sehingga menghasilkan kemampuan atau superioritas dalam hal sumber daya manusia yang bernilai bagus, dan bermakna.

2. Nilai-nilai Spiritual

Spiritual merupakan sebuah nilai yang berkaitan dengan keyakinan manusia terhadap sesuatu kekuatan rohani yang bersifat immaterial. Nilai spiritual dalam kehidupan manusia dapat berfungsi sebagai pendoman perilaku secara konkret. Nilai spiritual ini cenderung berbentuk abstrak yang merupakan ide atau angan-angan manusia sesuai dengan nilai-nilai yang religius.

3. Seni Musik Sintung

Musik menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI. Musik merupakan suatu hal yang mengandung irama, lagu, dan keharmonisan yang didapat melalui penyusunan nada atau suara yang sedemikian rupa. Jadi kesenian musik sintung merupakan kesenian tradisional satu-satunya yang hanya ada di Kecamatan Ambunten, Sumenep Madura. Seni musik sintung menggunkan genre musik klasik dan genre musik blues.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana peneliti ketahui sebelumnya ini, peneliti sempat membaca, jurnal, ataupun artikel, mengenai hal-hal yang hampir sama dengan apa yang telah peneliti lakukan. Adapun yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan di antaranya:

1. Artikel oleh Alimaturraiyah dan Zaenuddin Hudi Prasajo, interaksi islam dan budaya lokal dalam tradisi syukuran laut di kuala jelai di Kalimantan tengah, *Tadarus Tarbawy*, Vol, 2 No, I Jan-Jun 2020. Bahwa syukuran laut ini merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki kabupaten Sukamara. Maksud dari tujuan syukuran laut ini yaitu memohon pada

Tuhan yang Maha Esa agar para nelayan dianugerahi hasil laut yang melimpah pada tahun yang akan datang dan dihidarkan pula dari mara bahaya selama melaut. Syukuran laut hendaknya dapat dijadikan ajang wisata, sehingga bukan hanya bersifat kegiatan seremonial saja akan tetapi dapat membawa kemajuan dengan mengandalkan wisatanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kelestarian ekosistem laut di wilayah pantai.

2. Artikel karya Nur Inna Afiyah. Dengan judul “*Sintong* di Dusun Batang Desa Ambunten Tengah, Kec, Ambunten, Sumenep, (Kajian, Bentuk, dan Fungsi).” Jurnal ini Mendeskripsikan tentang bentuk dari kesenian sintong/sintung, dan mengungkap fungsi kesenian dari sintong dalam masyarakat di Dusun Batang, Desa Ambunten Tengah, kec. Ambunten Sumenep. Jadi sintong ini merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional islami yang gerakannya sangat mengacu pada syair dan vokalannya, dan bentuk gerak yang dipilih merupakan gabungan dari gerak seni-seni yang telah ada sebelumnya, yaitu *Samman, Ruddat, Tayub, dan Pancak Silat*. Sintung mengalami perkembangan fungsi seiring dengan eksistensi setelah keberadaannya digali kembali.²⁶
3. Artikel karya oleh Firman Setiawan dan Nur Halimah. Dengan judul. “Optimalisasi Kesenian Tradisional Bernuansa Islami Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Syariah di Madura.” Artikel mendeskripsikan tentang hal meningkatkan minat masyarakat Madura terhadap kesenian Madura,

²⁶ Nur Inna Afiyah. Sintong di Dusun Batang Desa Ambunten Tengah, Kec, Ambunten, Sumenep, (Kajian, Bentuk, dan Fungsi), *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*. Vol. 1 No. 13. 2019.

terutama pada kalangan kaum generasi muda-muda agar tetap minat untuk tetap melestarikan kesenian tradisional Madura. Yang lebih menarik bukan hanya itu saja tetapi di jurnal ini bagaimana masyarakat Madura berupaya peningkatan ekonomi masyarakat setempat, dengan salah satu langkah yang dapat di ambil adalah dengan menjadikan kesenian tradisional sebagai salah satu destinasi pariwisata. Mengingat masyarakat Madura sendiri berpotensi besar dalam pengembangan wisata budaya yang bernuansa islami.²⁷

4. Artikel karya Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana. Dengan judul. “Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah el-Maqoshid.” Yang dilatarbelakangi yaitu tentang makna dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam musik hadrah el-muqashid. Jadi hal itu menunjukkan bahwa musik hadrah syarat dengan nilai-nilai religius, dengan diiringi lantunan musik tradisional, dan tarian didalamnya yang syarat dengan puji-pujian kepada Allah dan Rasulullah, sarana bersyair dan berdakwah, hiburan, dan penyampaian doa-doa.²⁸

Adapun persamaan dan perbedaan yang ditemukan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu, yaitu terdapat pada table berikut:

²⁷ Firman Setiawan dan Nur Halimah, Optimalisasi Kesenian Tradisional Bernuansa Islami Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Syariah di Madura, *Jurnal Dinar*. Vol. 6. No. 2. 2019.

²⁸ Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana, Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid, *Dimensi Jurnal Kajian Sosiologi*. Vol. 9. No. 1. 2020.

Table: 1.1

| No | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Pebedaan |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Artikel oleh Alimaturrahman dan Zaenuddin Hudi Prasajo. Interaksi islam dan budaya lokal dalam tradisi syukuran laut di kuala jelai Kalimantan tengah, <i>Tadarus Tarbawy</i> , Vol, 2 No, I Jan-Jun 2020. | Deangan Adanya tasyakuran laut seluruh masyarakat mengharap kepada Tuhan semoga hasil yang didapat sekarang dan yang akan datang bertambah., dijauhkan dari berbagai hal yang tidak diinginkan, dan juga syukuran laut dijadikan wistawan sehingga masyarakat banyak mencapainya . | Sama-sama melestarikan budaya yang ada. | Tata cara pelaksanaannya yang berbeda. |
| 2. | Jurnal oleh Nur Inna Afyah. Sintong di Dusun Batang Desa Ambunten Tengah, Kec, Ambunten, Sumenep, (Kajian, Bentuk, dan Fungsi), <i>Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan</i> . Vol. 1 No. 13. | Jadi sintong ini merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional islami yang gerakannya sangat mengacu pada Syair dan Vokalnya, dan bentuk gerak yang dipilih merupakan gabungan dari gerak seni-seni yang telah ada sebelumnya, yaitu <i>Samman, Ruddat, Tayub, dan Pancak Silat</i> . Dan sintong mengalami perkembangan fungsi seiring dengan eksistensi setelah keberadaannya digali kembali. | Sama-sama mendeskripsikan Kesenian Musik Sintong. | Lebih banyak mengkaji tentang bentuk dari kesenian sintong, dan mengungkap fungsi kesenian dari sintong dalam masyarakat di Dusun Batang, Desa Ambunten Tengah, kec. Ambunten Sumenep. Sedangkan peneliti lebih tertuju pada |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | 2019. | | | strategi pewarisan nilai-nilai spiritual dalam seni musik sintung di kecamatan Ambunten Sumenep Madura. |
| 3. | Jurnal oleh Firman Setiawan dan Nur Halimah, Optimalisasi Kesenian Tradisional Bernuansa Islami Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Syariah di Madura, <i>Jurnal Dinar</i> . Vol. 6. No. 2. 2019. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi kesenian tradisional bernuansa Islami tidak hanya untuk menarik minat generasi muda akan seni itu sendiri. Namun hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan kesenian tradisional sebagai salah satu destinasi pariwisata Syariah mengingat pulau Madura sendiri berpotensi besar dalam pengembangan wisata budaya yang bernuansa Islami. | Sama-sama mengkaji kesenian tradisional islami yang ada di Madura. | Perbedaan Lebih mengkaji terhadap upaya pengembangan ekonomi masyarakat melalui destinasi wisata kesenian tradisional. Sedangkan Untuk peneliti sendiri disini tertuju pada menanamkan nilai-nilai spiritual seni musik sintung di Ambunten. |
| 4 | Jurnal oleh Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana, Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah Pada | Secara spesifik, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna dan nilai spiritual musik hadrah yang ada pada komunitas hadrah El-Maqoshid tidak mengalami perubahan akibat terjadinya komodifikasi. Makna dan nilai spiritual tersebut | Sama-sama membahas tentang nilai-nilai spiritual dalam kesenian musik tradisional. | Perbedaan dalam Penelitian ini lebih mengkaji pada komodifikasi pada. Untuk peneliti sendiri disini lebih kepada |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | Komunitas Hadrah El-Maqoshid, <i>Dimensi Jurnal Kajian Sosiologi.</i> Vol. 9. No. 1. 2020 | meliputi ritual pemujaan, sarana bersyiar dan berdakwah, penyampaian doa, kekuatan jiwa, sarana hiburan, dan eksistensi religius | | nilai-nilai spiritual dalam seni musik sintung |
|--|---|--|--|--|